

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar di kabupaten Banjar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar berupa Materi-materi penanaman nilai budi pekerti yang tidak sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah kepada anak didiknya, tetapi juga lebih dari itu yaitu menanamkan sebuah kesadaran diri akan pentingnya memiliki nilai budi pekerti dalam diri pribadi dan juga materi pembiasaan dengan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu sehingga anak didik paham, mampu merasakan, dan menjadi terbiasa atau memiliki tabiat yang sudah tertanam dalam dirinya akan sebuah budi pekerti yang ditanamkan oleh pendidiknya.
2. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar terdiri dari beberapa metode pada setiap masing-masing kegiatan, yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler Silat Pelatih menjalankan penanaman nilai-nilai budi pekerti dengan metode demokratis, keteladanan dan penjernihan. Pada kegiatan

ekstrakurikuler pelatih PMR menggunakan metode live in dan juga metode keteladanan dalam proses penanaman nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya. Pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari menggunakan metode keteladanan dan juga metode penjernihan dalam kegiatan penanaman nilai budi pekerti pada anak didiknya dan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menggunakan metode penjernihan, metode live in dan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak didiknya.

B. Saran

Saran dari saya sebagai peneliti kepada sekolah, adalah agar sekolah lebih memperketat peraturan terkait keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa yang tidak aktif dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, sekolah juga bisa mempertimbangkan untuk menambah jumlah pelatih atau pendidik ekstrakurikuler, terutama pada kegiatan yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif, dengan perhatian yang lebih optimal bagi setiap siswa.

Saran dari saya sebagai peneliti kepada Pelatih/Pendidik ekstrakurikuler adalah agar pelatih atau pendidik lebih meningkatkan kinerja mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, mereka diharapkan untuk mengembangkan dan menambah berbagai metode yang lebih variatif guna menciptakan proses kegiatan yang aktif, menarik, dan menyenangkan bagi

anak didik. Hal ini penting agar siswa lebih termotivasi dan dapat memperoleh pengalaman yang lebih positif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

